

Strategi Komunikasi Progam Genre Balai Penyuluh KB

Vol 4 Issue 1
(April, 2020)

Ihksan Fauji¹, Krisna Megantari², Niken Lestari³
¹²³ Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas
Muhammadiyah Ponorogo
Email: ihksanfauzi@gmail.com¹, megantarikrisna@gmail.com²,
niken_lestari@umpo.ac.id³

ARTICLE INFO

Article history:

Received: xxx

Revised version received: xxx

Accepted: xxx

Available online: xxx

Keywords:

Genre; Extension Center; Youth;

How to Cite:

APA Style 7th



ABSTRACT

This study analyzes the process of the Genre Program as a Communication Strategy for the Family Planning Counseling Center to Adolescents in an effort to prevent early marriage in Pulung District whether it is effective or still lacking. In addition, this study aims to find out what message strategies are conveyed by the Pulung KB counseling center, how to analyze the audience, how to use the method strategy and how to select and use the media. around Pulung District which is the subject of his research. The discussion is to interpret or describe the results of the theoretical framework and interviews that have been conducted by researchers using questionnaires. The benefit of this research is to add to the study in the field of family planning counseling center strategies and to add insight for readers.

<https://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/IJGCS>

Copyright (c) 2020 by IJGCS

1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan penyampaian pesan dari satu orang ke orang lainnya atau antar kelompok baik disengaja maupun tidak. Selain itu komunikasi juga dapat mempengaruhi seseorang mengenai sesuatu hal mengubah keyakinan serta sikap mereka mengenai sesuatu, bisa jadi hal itu menjadi lebih baik atau bahkan menjadi lebih buruk, karena setiap orang mempunyai penerimaan sendiri-sendiri akan pesan yang disampaikan. Untuk dapat mengubah seseorang agar meyakini informasi yang diberikan perlu komunikasi persuasif dimana daya tarik pesan dapat lebih menonjol serta lebih mengena ke intinya. Pesan yang disampaikan harus memiliki sisi penting atau paling tidak sesuatu yang membedakan dengan pesan lainnya. Selain itu jika ingin pesan diterima dengan baik pesan juga harus memiliki tingkat kepercayaan tersendiri dikalangan masyarakat.

Di kabupaten Ponorogo sendiri dinas BKKBN ini memiliki nama Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana, instansi ini memiliki balai penyuluh disetiap Kecamatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan program Keluarga Berencana. Program ini dilakukan guna untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dikabupaten ponorogo. Saat ini tercatat jumlah penduduk diponorogo adalah 800.000 jiwa, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat ponorogo sangatlah banyak. Melalui program yang dibuat oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana diharapkan mampu untuk membuat keluarga yang berkualitas. Dari banyaknya program keluarga berencana ini yang perlu diperhatikan salah satunya adalah pendewasaan usia pernikahan pada remaja.

Di ponorogo sendiri tingkat pernikahan pada usia dibawah 20 tahun masih cukup banyak, terlihat dari data pernikahan pada bulan januari s/d desember 2019 sebanyak 6.948. Dengan rincian dibawah 20thn sebanyak 617, untuk usia 20-25thn 3.493 kemudian menyusuri di usia 26-

30thn sebanyak 1,722 dan yang terakhir untuk usia diatas 30 thn yaitu sebanya 1.116. Data tersebut merupakan keseluruhan data yang ada di 21 kecamatan di Kabupaten ponorogo. Sedangkan untuk Kecamatan Pulung berada pada angka 345 dengan rincian dibawah 20thn ada sebanyak 44, untuk usia 20-26 ada sebanyak 206 dan untuk usia 26-30 menunjukkan angka 43 serta untuk diatas 30 thn sebanyak 52.

Salah satu upaya dalam mencegah pernikahan pada usia remaja adalah dengan membentuk PIK(Pusat Informasi& konseling) serta BKR (Bina Keluarga Remaja). PIK (Pusat informasi & konseling) merupakan salah satu wadah yang dikembangkan dalam program Genre (Generasi Berencana), yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja. Ini dilakukan guna untuk memberikan pelayanan informasi serta konseling mengenai pernikahan usia dini pada para remaja. Selain itu juga untuk memberikan edukasi pada para remaja mengenai perencanaan usia pernikahan serta jenjang pendidikan. Program genre adalah salah satu program dari BKKBN yang dikembangkan untuk membantu menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Agar para remaja mampu menempuh jenjang pendidikan secara terencana, menikah dengan terencana dan berkarir dalam pekerjaan juga penuh perencanaan.

Kecamatan Pulung merupakan salah satu Kecamatan yang juga memiliki Balai penyuluh KB. Sama dengan Kecamatan lainnya selain memiliki balai penyuluh setiap Kecamatan pasti memiliki Kampung KB, hal ini dilakukan untuk memudahkan para petugas Lapangan untuk mensukseskan program yang diberikan oleh Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana.

Pada awal masuknya program Keluarga Berencana ini di Kecamatan Pulung masih sangat sedikit peserta yang berpartisipasi karena pendidikan sebagian masyarakat masih rendah tingkat pendidikannya. Selain itu program Keluarga Berencana juga masih dianggap asing oleh sebagian masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu peserta keluarga berencana ini terus bertambah dari tahun ke tahun.

2. Metode

Menurut Denzin & Lincoln (1994) menjabarkan bahwa peneian kualitatif adalah menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dalam hal ini berarti metode penelitian kualitatif digunakan untuk menemukan jawaban dari berbagai permasalahan yang muncul menggunakan metode serta teori yang dibutuhkan.

Penelitian ini akan dilaksanakan didaerah peneliti bekerja yaitu diKecamatan Pulung. Karena di Kecamatan Pulung tingkat pernikahan diusia 20 tahun kebawah asih cukup banyak. Sehingga peneliti menganggap kurangnya kesadaran oleh pihak remaja mengenai pendewasaan usia pernikahan. Bahkan dari banyaknya pernikahan diusia 20tahun an ini karena adanya MBA(*married by accident*) oleh karena itu perlu adanya program yang bisa menekan angka pernikahan diusia dini. Dipilihnya lokasi ini dengan berbagai pertimbangan dan alasan antara lain:

1. Pertimbangan tenaga, biaya dan waktu Karena keterbatasan waktu, tenaga biaya serta dengan adanya pandemi Covid 19 menjadi salah satu pertimbangan pemilihan lokasi penelitian.
2. Kecamatan Pulung merupakan daerah asal peneliti serta tempat bekerja peneliti, sehingga memudahkan dalam hal penggalian data serta informasi.
3. Cukup banyaknya angka pernikaha diusia 20 tahun juga menjadikan Kecamatan Pulung sebagai saalah satu pertimbangan lokasi penelitian

Penelitian ini mempunyai populasi yang cukup besar maka dari itu hanya menggunakan sample. Sample yang nantinya akan menjadi focus dalam objek penelitian yang dianggap dapat mempresentasikan jumlah populasi. Adapun informan pada penelitian ini meliputi beberapa kriteria dibawah ini:

- a. Informan yang sesungguhnya harus menyatu dengan suatu kegiatan atau aktivitas yang menjadi sasaran atau penelitian ini.
- b. Informan masih terikat secara penuh serta aktif pada lingkungan yang menjadi sasaran penelitian.

- c. Informan harus mempunyai banyak waktu dan kesempatan sehingga bisa di mintai informasi.
- d. Informan yang memberikan informasi cenderung tidak di olah dan tidak di rencanakan terlebih dahulu sehingga mereka memberikan jawaban yang sesuai.

Sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan landasan teori dalam hal ini penulis menggunakan hal yang sama. Hal ini bertujuan untuk memeberikan gambaran secara umum mengenai latar belakang penelitian, dan sebagai pembahasan dari hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis data *kualitatif*. Data kualitatif merupakan prosedur yang akan menghasilkan data *deskriptif-analitis*. Yang berarti peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian dari data tersebut dianalisis sehingga menghasilkan bagaimana Strategi dari Balai Penyuluhan KB Kecamatan Pulung dalam mensosialisasikan pendewasaan usia pernikahan pada remaja.

3. Hasil dan Pembahasan

Strategi Komunikasi

Peneliti akan menguraikan hasil penelitian pada bab ini , yaitu mengenai program genre sebagai strategi komunikasi balai penyuluh KB kepada remaja dalam upaya pencegahan pernikahan pada usia dini Kecamatan Pulung, berikut adalah beberapa pernyataan dari informan yang dipilih oleh peneliti.

Analisis Khalayak

Khalayak merupakan adanya sekelompok orang yang menaruh perhatian pada sesuatu, baik media maupun bukan , baik benda hidup atau benda mati. Dalam hal ini khalayak yang dimaksud oleh peneliti adalah sekelompok orang yang akan dijadikan sebagai target dari sosialisasi Analisis strategi komunikasi program genre balai penyuluh KB di Kecamatan Pulung. Penelitian ini menggunakan strategi analisis khalayak berdasarkan tingkatan usia, serta wilayah. Artinya remaja mulai usia 13 sampai 21 tahun masuk dalam kriteria ini , yaitu antara jenjang SMP, SMA atau S1, karena pada usia ini rentan terjadi pernikahan dini yang disebabkan banyak faktor. Remaja yang berusia antara 13 sampai 21 tahun disini bukan berarti semua remaja, namun hanya beberapa saja yang di pilih oleh peneliti. Tentunya mereka yang belum menikah, karena tujuannya untuk merencanakan usia pernikahan mereka.

Strategi Pesan

Strategi pesan yang dipilih dalam menyampaikan program genre ini ada tiga yaitu :

1) Brosur

Brosur adalah suatu alat untuk promosi barang, jasa dan lain-lain, yang terbuat dari kertas yang dimana di dalamnya terdapat sejumlah informasi dan juga penawaran mengenai jasa atau produk tersebut. dalam hal ini dinas PP&KB kabupaten ponorogo juga menggunakan brosur dalam mensosialisasikan program keluarga berencana dan juga Genre.

Brosur tersebut juga berisi hal hal yang dipahami saat menghadapi remaja, disitu dijelaskan dalam beberapa poin. Remaja perlu komunikasi yang tak sekedar bicara dan mendengar namun juga perlu dipahami. Perlunya memahami dunia millennial juga penting untuk mengatasi para remaja saat ini. Lebih mendengar serta lebih menunjukkan rasa empati bagaimana pun keadaan remaja tersebut. Karena remaja juga merupakan manusia yang butuh dan ingin perasaannya dimengerti , didengar serta dihargai dan diterima keberadaannya di lingkungan masyarakat.

2) Penyuluhan massa

Dalam mensosialisasikan program Genre agar lebih mendalam terhadap remaja juga dilakukan sosialisasi. Awalul Inayati yang merupakan siswa SMA juga ikut mengatakan pendapatnya mengenai ini “*menurut saya sejauh ini program genre sudah menyampaikan pesan dalam programnya , salah satunya tentang pernikahan diusia dini , serta risikonya , sehingga jika saya ingin menikah akan saya rencanakan secara matang*”. Dari wawancara tersebut membuktikan bahwa penyuluhan massa

akan membentuk pemikiran tersendiri bagi remaja atau siapapun yang mengikuti penyuluhan tersebut

3) Konseling

Selain melalui konseling di Balai Penyuluh KB kunjungan rumah juga merupakan cara lain yang dilakukan oleh balai penyuluh untuk mensosialisasikan program genre. Hal ini dianggap efektif karena mereka bisa lebih leluasa dalam mengutarakan pendapat. Selain itu juga untuk menemukan bakat serta potensi yang selama ini mereka belum ketahui. Untuk itu strategi pesan dengan konseling juga harus dilakukan untuk mendapat jawaban serta untuk mengetahui apakah yang remaja saat ini inginkan. Metode konseling ini selain untuk konsultasi juga membantu mereka para remaja untuk merencanakan pernikahan secara matang, jenjang pendidikan yang terorganisir. Karena remaja saat ini banyak yang belum menemukan potensi pada diri mereka sendiri, dan kebanyakan dari mereka hampir tidak tahu mereka harus melakukan apa setelah lulus jenjang SMA. Ada sebagian mereka yang memilih bekerja dan ada yang memilih untuk menikah.

a. Strategi Penggunaan Metode

Pengertian sosialisasi sendiri merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem pada seseorang. Serta bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Jadi bisa dikatakan bahwa sosialisasi merupakan cara komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya dengan cara bertatap muka langsung serta biasanya jika dinamakan sosialisasi pasti akan terdapat banyak komunikator. Karena komunikatornya banyak akan banyak pertanyaan yang bisa menjadikan komunikasi tersebut berjalan dua arah dan tidak satu arah.

Dinas PP&KB Kabupaten Ponorogo dari tahun ketahun menggunakan metode sosialisasi untuk mensosialisasikan program mereka, dengan begitu mereka bisa langsung bertatap muka serta berkomunikasi langsung. Selain sosialisasi ada juga PIK-R (pusat informasi dan konseling remaja), di kembangkan melalui jalur pendidikan dan masyarakat. Jalur pendidikan disini berupa, sekolah, perguruan tinggi, serta pesantren. Sedangkan untuk jalur masyarakat meliputi organisasi dan komunitas remaja. Pembentukan PIK Remaja menggunakan kedua jalur tersebut akan membantu mempercepat akses remaja untuk mendapat informasi khususnya kesehatan reproduksi remaja, penyiapan kehidupan berkeluarga, serta kependudukan dan pembangunan keluarga. Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh PIK Remaja adalah berusaha meningkatkan kualitas dan kapasitas seorang remaja. Hasil yang diharapkan dari pembentukan PIK Remaja meningkatkan jumlah remaja yang mengikuti PIK Remaja dan meningkatkan keterampilan pengelola, pendidik sebaya serta konselor sebaya.

b. Strategi Seleksi Dan Penggunaan Media

Dalam poin ini program genre memilih *Instagram* dan *Web* sebagai media menjalankan program. Karena saat ini hampir tidak ada remaja yang tidak memiliki *Instagram*, sosial media yang satu ini sedang benar benar digandrungi para remaja pasalnya mereka bisa menciptakan dunia sendiri disini. Selain itu mereka juga bisa memasarkan produk jasa atau barang yang ingin mereka jual. Sama halnya dengan para remaja saat ini genre juga menggunakan *Instagram* untuk mensosialisasikan program mereka.

Untuk strategi seleksi dan penggunaan media antara remaja dan para staff penyuluh kompak menjawab dengan media, Kholis Abid mengatakan “*andai saya ditanya media, bagi saya media yang paling saya sukai adalah konseling, karena saya bisa langsung face to face dan bertatap muka langsung dengan narasumber serta saya bisa bertanya apa saja selain itu juga bisa melalui aplikasi yang kekinian yaitu Instagram*” sedangkan untuk staff juga ikut mengutarakan pendapatnya melalui kuesioner yaitu ibu Irma Zahritun’nimah, SE yang mengatakan bahwa “*konseling serta penyuluhan merupakan metode yang tepat untuk melakukan program genre ini serta tidak lupa menggunakan media yang banyak digunakan remaja, baik Instagram atau yang lainnya*”

c. Interpretasi

Dari empat strategi diatas adanya temuan peneliti bahwa strategi penggunaan metode yang digunakan masih kurang disukai, meskipun sudah tepat. Karena tidak sedikit remaja saat ini tidak suka mengikuti sosialisasi atau penyuluhan yang menurut mereka materinya tidak menarik. Hal ini akan memberikan efek mereka akan bosan dan tidak akan memiliki semangat jika tetap mengikuti penyuluhan. Selain itu mungkin mereka akan melakukan hal yang berbeda dalam menunjukkan rasa bosan.

Selain itu tentang strategi seleksi dan penggunaan media juga ada penemuan yang harus peneliti interpetasikan yaitu kurang maksimalnya kegiatan yang diposting. Serta web yang kurang update sehingga bagi mereka remaja yang berada jauh dari balai penyuluh akan sedikit susah untuk menemukan informasi yang mereka inginkan mengenai kegiatan genre .

4. Kesimpulan

Dari penelitian ini didapat kesimpulan bahwa Analisis strategi Komunikasi rogam Genre Balai Penyuluh KB Kecamatan Pulung Tahun 2020 sudah cukup efektif dan efisien. Salah satu strateginya dengan pembentukan kelompok PIK (pusat informasi konseling) yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan atau program kerja yang sudah disesuaikan dengan kegiatan para remaja saat ini dengan tujuan menjadikan remaja sebaya sebagai pendidik dan konsultator sebayanya yang tugasnya untuk menyebar luaskan program genre, salah satunya pencegahan pernikahan diusia dini.

Pesan yang ada disampaikan Balai Penyuluh KB di Kecamatan Pulung Pada Proses Strategi Komunikasi Progam Genre tahun 2020 cukup efektif , karena melalui genre ini dapat ditemukan kelompok yang bisa membantu para remaja dalam melakukan kegiatan yang lebih terorganisir serta terencanakan

Metode yang digunakan Balai Penyuluh KB di Kecamatan Pulung Untuk menyampaikan Strategi Progam Genre Tahun 2020 adalah dengan sosialisasi, karena dari pembahasan di bab sebelumnya sudah dijelaskan bahwa metode ini sudah menjadi banyak pilihan , karena dengan begitu masing-masing remaja bisa mengemukakan apapun yang menurut mereka tidak bisa diungkapkan.

Media yang digunakan Balai Penyuluh KB di Kecamatan Pulung Sebagai Strategi Komunikasi Progam Genre Tahun 2020 dengan cara konseling atau konsultasi, karena ada sebagian remaja yang tipenya pemalu sehingga mereka membutuhkan seseorang yang bisa mendengarkan mereka. Peneliti berharap penelitian ini dapat melahirkan tahap untuk membantu proses pembentukan kesadaran dalam diri seseorang terutama remaja. Selain itu juga dapat mengetahui analisis khalayak yang menjadi proses awal tercapainya program genre, dan untuk mengembangkan potensi dari focus kerja yang telah dibuat. Selain itu peneliti juga berharap penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang yang hampir sama. Serta seharusnya *web* yang merupakan akun resmi dari dinas PP&KB juga harus lebih aktif dalam memposting kegiatan genre.

Acknowledgment

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah mendukung pengerjaan artikel ini hingga selesai.

References

A.M.Pd., D. S. (2008). *Sejarah 3, Program Ilmu alam*. Perpustakaan Nasional.

Bungin, B. (n.d.). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial lainnya*.

- Chandra, D. B. (2006). *Ilmu Kedokteran Pencegahan & Komunitas*. Jakarta: Perpustakaan Nasional .
- Dudih Sutrisman, S. (n.d.). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa* .
- Ebrahim, A. F. (1998). *Aborsi Kontrasepsi dan Mengatasi Kemandulan*. Bandung.
- Hudaf. (n.d.). *Keluarga Berencana Dalam Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Yayasan Kesejahteraan IAIN Jakarta.
- Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Supratman, S. A. (2016). *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sylvie Nurfe Biaraning S.Sos., M. (2017). *Manajemen Periklanan*. yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Zuhdi, M. (1982). *Islam Dan Keluarga Berencana Di Indonesia*. Surabaya: Bina Ilmu.